

# EFEKTIFITAS PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG *LEUKORRHEA* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DI SMKN 6 PALEMBANG TENTANG UPAYA PENCEGAHAN *LEUKORRHEA*

Nia Risa Dewi

\*Dosen Tetap PSIK Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

## Pendahuluan

Remaja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu yang berada diantara masa anak-anak dan dewasa. Batasan remaja yang ada selama ini bervariasi dan selalu mengacu pada usia kronologis. WHO (1965) mendefinisikan bahwa masa remaja merupakan periode perkembangan antara pubertas, peralihan biologis masa anak-anak dan dewasa antara umur 10-20 tahun. Pandangan umum di Indonesia tentang remaja adalah individu yang berusia antara 11-24 tahun. Masa tersebut dibagi dalam tiga tahap ; remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (16-18 tahun) dan remaja akhir (19-23 tahun) (Hurlock, 1990).

Pada usia remaja terjadi perubahan fisiologis karena pengaruh hormon kelamin yang mulai aktif. Perubahan tersebut dapat digolongkan dalam 2 bagian, yaitu: karakteristik kelamin primer dan karakteristik sekunder. Pada remaja putri terjadi pengeluaran sel telur (ovulasi) dan *menarche* (menstruasi yang pertama, biasanya pada usia 10-14 tahun) sebagai karakteristik kelamin primer. Sejak *menarche*, wanita sering mengalami *leukorrhea* (Sudirman, 1981).

*Leukorrhea* adalah istilah untuk menggambarkan gejala keluarnya cairan dari vagina, selain darah (Wisnuwardhani, 2005, “ Si Putih yang Meresahkan Perempuan”, ¶ 5, {<http://www.kompas.com>}, diperoleh 9 Mei 2007). *Leukorrhea* dikatakan fisiologis jika terjadi beberapa hari sebelum dan sesudah menstruasi, pada pertengahan siklus atau pada saat ovulasi, mendapat stimulasi seksual. Karakteristik *leukorrhea* fisiologis yaitu, sekretnya bening, agak kental, tidak mengalir, tidak berbau, tidak menimbulkan rasa gatal dan pH keasamannya antara 3,5-4,5. Hal ini normal terjadi pada semua wanita di masa produksi, baik yang bertubuh gemuk maupun kurus. *Leukorrhea* dikatakan patologis apabila terjadi di luar masa-masa tersebut disertai perubahan warna sekret menjadi kekuningan hingga kehijauan, kental, berbau busuk dan keluar dengan jumlah yang agak berlebihan, dapat juga disertai *pruritus* atau panas di daerah vulva, *dysuria* (Sjahrudin, 2005, “Jangan Biarkan ‘Si Putih’ Datang Berkunjung”, ¶ 4-5, {<http://www.tabloid-nakita.com>} diperoleh 7 Februari 2007)

Menurut Trisdiantono (dalam “Waspada! Kanker Mulut Rahim”, ¶ 7, {<http://www.fajar.co.id>} diperoleh 16 Juni 2007), *leukorrhea* berlebihan, berbau busuk dan tak kunjung sembuh merupakan gejala yang lazim pada kasus *ca cervix*. Menurut Departemen Kesehatan RI dan Yayasan Kanker Indonesia, *ca cervix* merupakan penyebab kematian nomor satu dari semua jenis kanker yang menyerang wanita. Menurut WHO, sekitar 288.000 wanita meninggal setiap tahunnya akibat *ca cervix* (“A-Z Kanker Mulut Rahim”, ¶ 1, {<http://www.conectique.com>} diperoleh tanggal 16 Juni 2007). Di Indonesia, penderita penyakit ini diperkirakan 90-100 diantara 100.000 penduduk. Sedangkan di negara maju seperti Amerika, terdapat 12.000 kasus baru ditemukan pada tahun 1990 (Nasdaldy dalam “Kanker Rahim Bisa Dicegah”, ¶ 1-2, {<http://www.keluargasehat.com>} diperoleh 16 Juni 2007).

*Leukorrhea* bisa terjadi pada anak-anak, remaja, wanita dewasa ataupun wanita yang sudah tua (Susanti, 2005, “Menangkal Dan Mengatasi Keputihan”, ¶ 1, {<http://www.republika.co.id>} diperoleh tanggal 7 Februari 2007). Menurut data internasional, sekitar 75% perempuan di dunia pasti mengalami *leukorrhea* paling tidak sekali seumur hidup, sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih (“*fact about fluor albus*”, ¶ 1, {<http://www.hanyawanita.com>} diperoleh tanggal 7 Februari 2007).

WHO memperkirakan satu dari 20 remaja di dunia terjangkit penyakit menular seksual (PMS) setiap tahunnya, bahkan di AS 1 dari 8 remaja. Kelompok yang tergolong risiko tinggi terkena PMS antara lain: usia 20-34 tahun pada laki-laki dan 16-24 tahun pada wanita. Remaja putri secara biologis tampak lebih mudah terinfeksi PMS dibandingkan wanita yang lebih dewasa karena secara biologis sel-sel organ reproduksi belum matang (“*Minta Informasi tentang Penyakit Kelamin*”, hlm 2, {<http://www.mediasehat.com>}, diperoleh 2 Juli 2007). Penelitian di Bagian Obstetri Ginekologi RSCM (Sianturi, 1990-1995) mendapatkan data 12%

(usia 11-15 tahun), 12% (usia 16-20 tahun) dari 223 remaja terinfeksi di daerah kemaluan (vulvo-vaginitis) (Wishnuwardhani. 2005, dalam “Si putih yang Meresahkan Perempuan” ¶ 12, {<http://www.kompas.com>}, diperoleh tanggal 9 Mei 2007).

Menurut Octiviyanti, (dalam “75% Wanita RI Alami Keputihan”, ¶ 1, {<http://www.detik.com>} diperoleh tanggal 21 Februari 2007), 75% wanita Indonesia pasti mengalami *leukorrhea* minimal satu kali dalam hidupnya, berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25% saja. Berdasarkan data dari bagian rekam medik RSMH, didapatkan 38 penderita *leukorrhea* dari 67 pengunjung yang berobat ke bagian obstetri dan ginekologi pada bulan Januari tahun 2007.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 25 siswi di SMKN 6 dengan angket, didapatkan bahwa 92% responden pernah mengalami *leukorrhea*. Ditinjau dari karakteristiknya, 91% pernah mengalami *leukorrhea* berwarna putih susu, 26% kekuningan, 4% coklat, 26% berbau, 13% seperti benang, 26% disertai *pruritus*, 4% *dysuria*, 17% keluar setiap waktu dan 4% dengan cairan berlebihan. Sebanyak 52% responden sedang mengalami *leukorrhea* dengan karakteristik: 39% cairan putih susu, 4% cairan coklat, 4% cairan kekuningan, 8% disertai *pruritus*, 4% berbau, dan 8% cairan keluar setiap waktu. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 52% responden berisiko mengalami *leukorrhea* patologis. Sebanyak 69% responden belum bisa membedakan *leukorrhea* fisiologis dan patologis. Karena kurangnya pengetahuan, remaja cenderung menganggap *leukorrhea* adalah hal normal yang mereka alami menjelang atau sesudah menstruasi.

Berdasarkan data primer yang didapat dari pihak sekolah, diketahui bahwa siswa SMKN 6 sama sekali belum pernah mendapat pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan juga tentang *leukorrhea* karena materi tersebut tidak tercantum dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini memperkuat alasan penulis untuk melakukan rencana penelitian di SMKN 6 yang memiliki siswa putri terbanyak diantara sekolah menengah lainnya, baik umum maupun kejuruan, negeri maupun swasta yaitu sebanyak 613 siswi (data primer dari Dinas Pendidikan Nasional).

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana efektifitas pemberian pendidikan kesehatan tentang *leukorrhea* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMKN 6 Palembang tentang upaya pencegahan *leukorrhea*?

### **Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri di SMKN 6 tentang *leukorrhea* pada tahun 2007.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pra eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian perlakuan ulang yang disebut juga rancangan *one group pre and post test design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa perempuan di SMKN 6 Palembang yang berjumlah 613 orang. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *non random sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri di SMKN 6 Palembang yang memiliki kriteria sebagai berikut remaja putri di SMKN 6 yang sudah mendapat haid. Hal ini dipakai sebagai bahan acuan untuk *leukorrhea* fisiologis atau patologis. Dari 86 siswi yang diajukan oleh pihak sekolah untuk menjadi responden, tidak ada yang tergolong dalam kriteria eksklusi sehingga tidak ada responden yang perlu diganti.

### **Bahan dan Cara**

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap tentang upaya pencegahan *leukorrhea* oleh remaja putri SMKN 6. Kuesioner yang akan digunakan oleh calon peneliti terdiri dari 25 butir pertanyaan yang terdiri dari 15 pertanyaan tentang pengetahuan dan 10 pertanyaan tentang sikap. Sebelumnya kuesioner telah diuji validitas, diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, dan telah diuji pada 15% sampel penelitian dengan  $R \text{ tabel} \geq 0,553$  dikatakan valid. Hasil uji validitas yaitu  $> 0,553$ , jadi dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid.

Untuk dapat menunjang kearah pembuktian hipotesis yang diajukan, maka teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji wilcoxon dan tingkat signifikan  $p \text{ value} = 0,05$ .

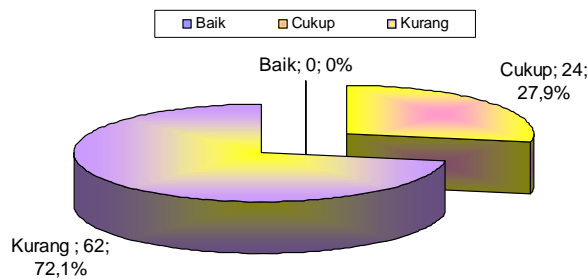
### **Hipotesis**

1. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *leukorrhea* terhadap pengetahuan remaja putri di SMKN 6 Palembang tentang upaya pencegahan *leukorrhea*.
2. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *leukorrhea* terhadap sikap remaja putri di SMKN 6 Palembang tentang upaya pencegahan *leukorrhea*.

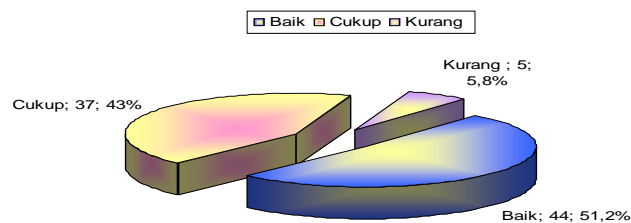
## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

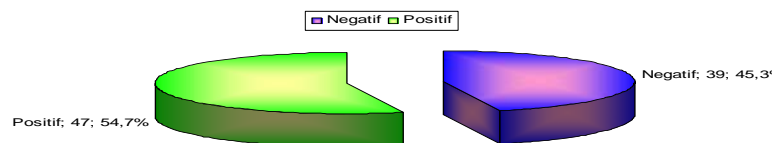
**Diagram 1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Leukorrhea di SMKN 6 Palembang Tahun 2007**



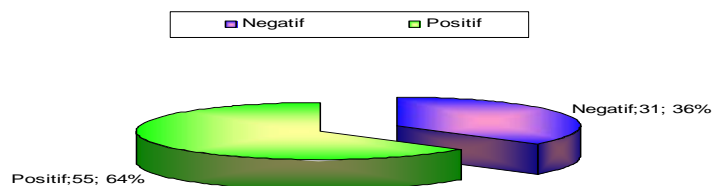
**Diagram 2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Leukorrhea di SMKN 6 Palembang Tahun 2007**



**Diagram 3**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang *Leukorrhea* di SMKN 6 Palembang Tahun 2007**



**Diagram 4**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Responden Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang *Leukorrhea* di SMKN 6 Palembang Tahun 2007**



### 2. Analisis Bivariat

- 1) Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *leukorrhea* terhadap Pengetahuan remaja putri tentang upaya pencegahan *leucorrhea*

**Tabel 5**  
**Distribusi Perubahan Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang *Leukorrhea***

No	Pengetahuan	Pengetahuan sebelum Pendidikan kesehatan		Pengetahuan sesudah Pendidikan kesehatan		p Value
		f	%	f	%	
1.	Baik	0	0%	44	51,2%	0,000
2.	Cukup	24	27,9%	37	43,0%	
3.	Kurang	62	72,1%	5	5,8%	
	Jumlah	86	100%	86	100%	

- 2) Pengaruh pemberian Pendidikan kesehatan tentang *leukorrhea* terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Upaya Pencegahan *Leukorrhea*

**Tabel 6**  
**Distribusi Perubahan Sikap Responden Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang *Leukorrhea***

No.	Sikap	Sikap sebelum pendidikan kesehatan		Sikap sesudah pendidikan kesehatan		P Value
		n	%	n	%	
1.	Positif	47	54,7%	55	64,0%	0,000
2.	Negatif	39	45,3%	31	36,0%	
	Jumlah	86	100%	86	100%	

## Pembahasan

### 1. Gambaran pengetahuan remaja putri di SMKN 6 Palembang tentang upaya pencegahan *leukorrhea* sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan

Dari 86 responden, sebelum pemberian pendidikan kesehatan didapatkan 72,1% berpengetahuan kurang, 27,9% berpengetahuan cukup dan tidak ada responden (0%) yang berpengetahuan baik. Setelah pemberian pendidikan kesehatan, jumlah remaja putri yang berpengetahuan kurang menurun 66,3% menjadi 5,8%, pengetahuan cukup meningkat menjadi 43% dan pengetahuan baik meningkat menjadi 51,2%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mursalina (2005) yang menyatakan bahwa pengetahuan wanita usia subur usia 15-39 tahun terhadap upaya perawatan *leukorrhea* dikategorikan kurang yaitu 69,1% dan penelitian Rahmantika yang menyatakan bahwa secara umum pengetahuan wanita mengenai penyebab, gejala dan karakteristik *leukorrhea* masih kurang. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang diakses di [bkkbn.go.id](http://bkkbn.go.id) (2000) yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja usia 15-19 tahun mengenai kesehatan reproduksi masih minim.

Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dikarenakan minimnya fasilitas pelayanan, konseling dan penyuluhan tentang reproduksi kepada remaja, penguasaan materi yang kurang dari petugas lapangan dan metode penyampaian yang kurang tepat sehingga tujuan penyuluhan tidak tercapai. Penelitian ini juga didukung oleh hasil lokakarya yang diakses di [bkkbn.go.id](http://bkkbn.go.id) (2001) yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja tingkat SLTP dan SLTA mengenai masalah kesehatan reproduksi masih relatif kurang. Hal ini dikarenakan remaja masih merasa malu untuk terbuka masalah kesehatan reproduksi dan masih banyaknya orang tua yang belum memberi informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja.

### 2. Gambaran sikap remaja putri di SMKN 6 Palembang tentang upaya pencegahan *leukorrhea* sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan

Dari 86 orang responden didapatkan bahwa responden yang bersikap negatif 45,3% menurun menjadi 36% sedangkan sikap positif 54,7% meningkat menjadi 64%. Pendidikan kesehatan perlu diberikan untuk mengubah sikap remaja yang negatif tentang kesehatan reproduksi. Hal ini mendukung penelitian yang diakses di [bkkbn.go.id](http://bkkbn.go.id) (2000) dan [bkkbn.go.id](http://bkkbn.go.id) (2004) yang menyatakan sikap dan perilaku remaja usia 15-19 tahun relatif masih negatif terhadap pendidikan kesehatan reproduksi karena sikap orangtua dan orang dewasa lainnya yang menganggap tabu bila memperbincangkan masalah reproduksi sehingga remaja menjadi kehilangan tempat bertanya yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Notoatmodjo (2003) sikap adalah suatu perasaan, keyakinan atau nilai-nilai yang berpengaruh pada bagaimana seseorang berperilaku. Selanjutnya, menurut Green dalam Notoatmodjo (2003), sikap adalah kumpulan keyakinan yang selalu dapat diukur dalam bentuk baik atau buruk dan positif atau negatif. Sedangkan menurut Walgito (2001), sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek/situasi yang relatif lama yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon dalam cara tertentu dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon dalam cara tertentu yang dipilihnya.

Bila dihubungkan dengan teori di atas, wajar saja bila sikap remaja hanya mengalami perubahan 9,3% untuk sikap negatif maupun positif. karena butuh waktu relatif lama untuk mengubah sikap seseorang.

### **3. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang *leukorrhea* terhadap pengetahuan remaja putri tentang upaya pencegahan *leukorrhea***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 86 responden, didapatkan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang *leukorrhea* bila dibandingkan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Kriteria pengetahuan baik meningkat 51,2%, pengetahuan cukup meningkat 15,1% dan pengetahuan kurang menurun 66,3%. Dari hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,000 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri mengenai upaya pencegahan *leukorrhea*.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) yang membagi pendidikan kesehatan menjadi dua yaitu, secara konsep dan secara operasional. Secara Konsep, pendidikan kesehatan berarti upaya untuk mempengaruhi, dan atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan pengetahuan mereka sendiri.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan tingkatan yang paling tinggi yaitu evaluasi. Dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan, diharapkan responden tidak hanya tahu tentang *leukorrhea* tetapi juga dapat mengidentifikasi sejak dini gejala dan keluhan *leukorrhea* bilamana mengalaminya sehingga dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam menanggulangnya. Diharapkan juga responden dapat mengaplikasikan tindakan pencegahan *leukorrhea* sehingga status kesehatan responden meningkat. Perilaku hidup sehat ini dipengaruhi oleh: pengalaman, kebudayaan, orang yang dianggap penting dan media massa.

### **2. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang *leukorrhea* terhadap sikap remaja putri tentang upaya pencegahan *leukorrhea***

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 orang responden, didapatkan peningkatan sikap positif responden 9,3% dan penurunan sikap negatif responden 9,3%. Dari hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,000 yang artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri terhadap upaya pencegahan *leukorrhea*.

## **Kesimpulan**

1. Pengetahuan responden tentang upaya pencegahan *leukorrhea* sebelum pemberian pendidikan kesehatan yaitu, kategori pengetahuan kurang 72,1%, pengetahuan cukup 27,9%, sedangkan pengetahuan baik 0%.
2. Pengetahuan responden tentang upaya pencegahan *leukorrhea* setelah pemberian pendidikan kesehatan yaitu, kategori pengetahuan kurang 5,8%, pengetahuan cukup 43% dan pengetahuan baik 51,2%.
3. Sikap responden tentang upaya pencegahan *leukorrhea* sebelum pemberian pendidikan kesehatan yaitu, sikap negatif 45,3% dan sikap positif 54,7%.

4. Sikap responden tentang upaya pencegahan *leukorrhea* setelah pemberian pendidikan kesehatan yaitu, sikap negatif 36% dan sikap positif 64%.
5. Adanya peningkatan pengetahuan responden tentang upaya pencegahan *leukorrhea* sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan yaitu, pengetahuan kurang menurun dari 72,1% menjadi 5,8% (menurun 66,3%), pengetahuan cukup meningkat dari 27,9% menjadi 43% (meningkat 15,1%) dan pengetahuan baik meningkat dari 0% menjadi 51,2% (meningkat 51,2%). Hal ini membuktikan adanya pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan tentang *leukorrhea* terhadap pengetahuan responden tentang upaya pencegahan *leukorrhea* dengan  $p\ value = 0,000$ .
6. Adanya perubahan sikap responden tentang upaya pencegahan *leukorrhea* sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan yaitu untuk responden yang bersikap positif meningkat dari 54,7% menjadi 64% (meningkat 9,3%). Sikap negatif mengalami penurunan dari 57,4% menjadi 36% (menurun 9,3%). Hal ini membuktikan adanya pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan tentang *leukorrhea* terhadap pengetahuan responden tentang upaya pencegahan *leukorrhea* dengan  $p\ value = 0,000$ .

### Saran

Bekerjasama dengan institusi pendidikan menengah untuk mengadakan program penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan melibatkan mahasiswa PSIK FK UNSRI

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S (2002). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Astoni M, Agus M, dkk (1999). Pengetahuan, sikap dan perilaku serta prevalensi perokok pada remaja. *Majalah kedokteran Sriwijaya*. Edisi kedua, Palembang: Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- Aziz (1983). *Penyakit Jamur (Klinis Epidemiologis, Diagnosa dan Therapi)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Azwar S (2005). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Edisi 2, Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Effendy N (1998). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh BKKBN, 2003, *Pubertas dan Kematangan seksual pada remaja*; pamflet “*Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja*”. Edisi kedua. <http://hqweb01.bkkbn.go.id>, Diperoleh tanggal 2 Juli 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Department of Urology, Universitas of Kirikkale Faculty of Medicine, Turkey. 2004. *Prevalence and Treatment of Chlamidia Trachomatis, Ureaplasma urealyticum, and Mycoplasma hominis in Patients with Non-Gonococcal Urethritis* (serial on line), <http://www.plasa.com>, Diperoleh tanggal 7 Februari 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Gilang, 2001, *Si Putih yang ditakuti Kaum Hawa*, <http://www.pdpersi.co.id>, diperoleh tanggal 2 Juli 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Jar, 2006, *Tips Mengatasi Keputihan*, <http://www.republika.co.id>, diperoleh tanggal 2 Juli 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Hembing, 2004, *Cara Aman Terhindar dari Keputihan*, <http://hqweb01.bkkbn.go.id>, Diperoleh 2 tanggal Juli 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Indonesian Womens’s e-life style, 2006, *Fact About Fluor Albus*, <http://www.hanyawanita.com>, diperoleh tanggal 7 Februari 2007.

- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Koran Republika, 2006, *Menangkal dan Mengatasi Masalah keputihan*, <http://www.republika.co.id>, diperoleh tanggal 7 Februari 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Media Sehat, 2006, *Gangguan Keputihan*, <http://www.info-sehat.com>, diperoleh tanggal 7 Februari 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Media Sehat, 2004, *Minta Informasi tentang Penyakit Kelamin*, <http://www.mediasehat.com>, diperoleh tanggal 2 Juli 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Mulatsih, 2002, “*Jangan Biarkan Si Putih datang Berkunjung*”, <http://www.tabloid-nakita.com>. Diperoleh 7 Februari 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Mg04, 2004, *Fakta Tentang Keputihan*, <http://www.republika.co.id>. Diperoleh tanggal 7 Februari 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Mulyani, 2004, *Keputihan*, <http://www.mer-c.org>, diperoleh tanggal 7 Februari 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Mulyati, 1995, *Infeksi Trichomonas Vaginalis Pada Penderita Keputihan*, Majalah Kedokteran Indonesia, Vol. 45. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Nasdaldy dalam *Kanker Rahim Bisa Dicegah*, 2006, <http://www.keluargasehat.com>, diperoleh tanggal 16 Juni 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Octiviyanti dalam Elistiawaty, 2006, “*75% Wanita RI Alami Keputihan*”, <http://www.detik.com>, diperoleh tanggal 21 Februari 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Putranto, 2006, “*Seimbangkan Ekosistem Vagina*”, <http://www.cbn.portal.htm>, diperoleh tanggal 10 Februari 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Sjahrudin, 2005, *Jangan Biarkan Si Putih Datang Berkunjung*, <http://www.tabloid-nakita.com>, diperoleh tanggal 7 Februari 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Susanti, 2005, *Menangkal dan Mengatasi Keputihan*, <http://www.republika.co.id>, diperoleh tanggal 7 Februari 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Susilo, 1994, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Majalah Kesehatan Masyarakat, edisi ketiga. Yogyakarta
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Tabloid Nova, 2006, *6 Fakta Tentang Keputihani*, <http://www.tabloidnova.com>, diperoleh tanggal 7 Februari 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Trisdiantono, 2005, *Waspada Kanker Mulut Rahim*, <http://www.fajar.co.id>, diperoleh tanggal 7 Februari 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh WHO dalam *A-Z Kanker Mulut Rahim*, <http://www.coneqtique.com>, diperoleh tanggal 16 Juni 2007.
- Format referensi elektronik direkomendasi oleh Wishnuwardhani, 2005, *Si Putih yang Meresahkan Perempuan*, <http://www.kompas.com>, diperoleh tanggal 9 Mei 2007.
- Friedman (1998). *Leukorrhea: Seri Skema Diagnosis Dan Penatalaksanaan Gynekology*, edisi kedua. Binarupa Aksara.
- Gaffar (1999) *Pengantar Perawatan Profesional*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC.
- Hurlock, Elizabeth B (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Mursalina E (2005). *Pengetahuan wanita usia subur terhadap upaya perawatan leukorrhea di wilayah kerja puskesmas merdeka Palembang tahun 2005*.
- Notoadmodjo S (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Notoadmodjo S (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Poerwadarminta (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Potter P.A (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan (Konsep, proses dan Praktik)*. Jakarta: Penerbit EGC.

Rahmantika (2005). *Pengetahuan, Sikap dan Upaya Personal Mahasiswi Angkatan 2002-2004 terhadap leukorrhea di Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2005*.